

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu proses yang sistematis, artinya suatu proses yang mempunyai urutan tertentu yang merupakan suatu sistem. Biasanya penelitian kualitatif menyangkut objek penelitian baru yang belum pernah ada orang yang melakukan penelitian sebelumnya, sehingga belum ada variabel atau faktor dari model atau teori yang ingin dibuktikan besaran hubungan atau pengaruhnya. (Indrawati, Metode Penelitian Kualitatif Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Informasi dan Komunikasi. , 2018).

(Bajari, Metode penelitian komunikasi: prosedur, tren, dan etika, 2015). menyatakan bahwa penelitian kualitatif menuntut tingkat kealamiahannya seseorang yang tinggi. Seorang peneliti secara intensif masuk ke sebuah komunitas untuk mendapat gambaran utuh sebuah situasi atau pengalaman.

Menurut (Rukin, 2019) penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Proses penelitian kualitatif dilakukan apabila pertanyaan penelitian bersifat luas dan umum. Menurut Lincoln dan Guba dalam (Rukajat, 2018) pada penelitian kualitatif peneliti memulai dengan asumsi sendiri dari konteksnya sendiri.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata dalam (Mahmudah & Rahayu, 2020) penelitian deskriptif kualitatif ini adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan

dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Perlakuan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan dari keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bersifat apa adanya tanpa ada kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekan makna. Penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan Media Sosial *Instagram @perspektif.mlg* dalam Mempertahankan *Brand Identity*”, penulis bertujuan untuk memaparkan bagaimana *brand identity* yang berusaha dipertahankan dan dibentuk kembali oleh *Perspektif Coffee* pada akun *instagram @perspektif.mlg* dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi dan akan mendeskripsikan hasil akhirnya sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis melakukan proses wawancara guna mendapat informasi secara lengkap dan aktual. Oleh karena itu penulis menetapkan tempat untuk melakukan wawancara yaitu pada *Perspektif Coffee*, *Halter Coffee*. Sedangkan untuk waktu penelitian akan berlangsung pada bulan Januari 2024.

3.3 Informan dan Objek Penelitian

3.3.1 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah informan penelitian. Informan penelitian yaitu narasumber penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian (Bungin, 2010). Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari informan lainnya.

Informan dipilih untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ini melibatkan pemilihan informan atau sumber berdasarkan tujuan tertentu yang sejalan dengan tema penelitian, karena individu-individu ini diyakini memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih partisipan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang isu-isu yang diteliti dan dapat menawarkan wawasan yang dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk mengumpulkan data.

Subjek penelitian ini adalah *Digital Marketing & Social Media Specialist*, *Graphic Designer & Creative Team*, serta *Followers* Akun Instagram @perspektif.mlg sebagai sasaran pengamatan pada penelitian yang diadakan oleh peneliti. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bekerja sebagai *Digital Marketing & Social Media Spesialist* di *Perspektif coffee* dan sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung atas pengelolaan konten, strategi pemasaran, dan citra yang dibangun melalui akun Instagram. Pengetahuan dan wawasan mereka sangat penting untuk memahami bagaimana akun tersebut mempertahankan identitas mereknya di dunia *digital*.
2. Bekerja sebagai *Graphic Designer & Creative Team* di *Perspektif coffee* dan sebagai pihak yang berperan penting dalam memastikan bahwa elemen visual yang disampaikan melalui Instagram mendukung dan mempertahankan identitas merek yang diinginkan. Kreativitas mereka berkontribusi pada daya tarik visual dan pengenalan merek.
3. Sebagai pengikut/*followers* akun instagram @perspektif.mlg yang sednag berkunjung ke *Perspektif coffee*. Informasi dari pengikut dapat memberikan perspektif tentang efektivitas strategi *branding* yang dijalankan.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan obyek yang mempunyai kuantitas data karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2016). Obyek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang obyektif, valid dan reliable (Sugiono, 2017). Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Pengelolaan Media Sosial Instagram @Perspektif.Mlg Dalam Mempertahankan *Brand Identity*.

3.4. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran dari suatu data hasil penelitian yang menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang

Uji keabsahan data dibutuhkan untuk menjamin bahwa penelitian berkualitas (kredibel) yang berasal dari data-data yang valid kredibel. (Hermawan & Irawan, 2018). Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. (Makarisce, 2020)

Pada penelitian ini, dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Adapun triangulasi dapat didefinisikan sebagai pengguna dari dua atau lebih pengumpulan data untuk memeriksa validitas temuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan triangulasi data dengan cara mencocokkan data observasi, wawancara, dan dokumen untuk memperkuat data hasil penelitian. Keuntungan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data melalui triangulasi adalah untuk konsolidasi data dimana kekuatan salah satu metode dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan metode lainnya (Kaharuddin, 2021).

Menurut (Sugiyono, 2017) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif membagi teknik triangulasi menjadi tiga. Dalam penelitian ini akan diterapkan 2 teknik triangulasi, meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengecek serta menguji data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan. Dengan menggunakan teknik yang sama maka peneliti dapat mengumpulkan data terhadap beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tersebut tidak dapat di rata-ratakan, tetapi dapat di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan mana yang spesifik dari berbagai sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik adalah dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan menurut Moeloeng dalam (Rijali, 2018) tentu berkaitan dengan sumber data dalam penelitian kualitatif yang berupa: kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam *video/audio tapes*, pengambilan foto. Sedangkan sumber data tambahan yang bersalah dari sumber tertulis dapat dibagi dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data perlu diperhatikan sebab kualitas riset sangat tergantung dari kualitas dan kelengkapan data yang telah didapatkan (Fadli, 2021). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data ini merupakan langkah terpenting

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli baik dari individu atau perseorangann seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilaksanakan oleh peneliti (Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini tentunya peneliti menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi scera langsung dari sumber data penelitian. Peneliti melakukan berbagai cara untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Berikut teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2017) yaitu:

1. Wawancara

Sebagian besar sumber data kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.

2. Observasi

Observasi dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasil datanya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk pengamatan terhadap akun instagram @perspektif.mlg.

3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data pelengkap pada penelitian. Data yang diperoleh dapat berupa sumber tertulis, film, gambar, foto, dan karya-karya monumental, yang memberikan informasi penelitian.

3.5.2 Data Sekunder

Husein Umar dikutip oleh (Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan data primer yang telah diolah dan disediakan baik oleh pihak pengumpul data primer. Contohnya seperti peneliti mendapatkan data yang sudah jadi atau tidak diberasal dari lembaga lain atau media perantara, pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis dalam arsip.

Pada penelitian ini, data sekunder digunakan untuk melengkapi data serta informasi yang telah didapat sebelumnya melalui pengumpulan data primer. Dengan menggunakan data sekunder tentu akan memberikan manfaat bagi penulis, yaitu meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Menganalisis data kualitatif tidak dapat dilakukan dengan mudah. Pertama, biasanya data bersifat tidak terstruktur. Menganalisis data yang tidak terstruktur membutuhkan metode dan alat tersendiri. Kedua, menganalisis data kualitatif tidak terlepas dari subjektivitas. (Sarosa, 2021)

Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa teknik analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Huberman, dan Saldana (2014), yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data.

1. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti lakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Pada saat persiapan pertama peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang *Digital Marketing & Social Media Specialist, Graphic Designer & Creative Team*, serta *Followers Akun Instagram @perspektif.mlg* yang sudah memenuhi kriteria untuk menjadi informan penelitian. Pertama peneliti memastikan bahwa setiap informan sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dan verifikasi informan. Setelah semua informan terverifikasi, peneliti mulai melakukan pengumpulan data selanjutnya, yaitu dengan proses wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara individual. Hail

tersebut dilakukan untuk dapat menggali informasi lebih baik dari para informan sehingga dapat memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini.

Pada tahap pertama yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara terhadap seluruh partisipan dengan melakukan wawancara secara individual yang merupakan wawancara mendalam. Untuk mencatat setiap jawaban yang diberikan, peneliti dibantu oleh seorang *note taker*. Selain itu, peneliti juga merekam semua jawaban dengan menggunakan alat rekam. Hasil rekaman kemudian digunakan untuk pengecekan ulang catatan transkrip wawancara yang dilakukan oleh *note taker*, dan dilakukan perbaikan beberapa istilah yang tidak dipahami oleh *note taker* dan salah ketik. Setelah selesai pengumpulan dan pengecekan data yang terkumpul, maka peneliti mulai masuk pada tahap analisis data selanjutnya yaitu kondensasi.

2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

a. *Selecting*

Menurut Miles & Huberman (2014:18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap *selecting* ini, pertama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui tahap wawancara. Setiap data yang sesuai terus dipertahankan dan digunakan untuk

mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

b. Focusing

Miles, Huberman, & Saldana (2014: 19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan. Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing- masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing*, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam tahap *focusing*. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang keliru. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *simplifying* dan *transforming*.

d. Simplifying dan Transforming

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data. Selanjutnya peneliti mengelompokkan masing-masing data tersebut. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data, selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing partisipan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh. Seluruh identitas partisipan dan anak ditampilkan dengan menggunakan inisial yang kemudian diubah menjadi kode

untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Penyajian data yang menunjukkan gambaran rumusan masalah penelitian tersebut dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

4. Verifikasi Data/ Kesimpulan

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait rumusan masalah, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.

